

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Transportasi saat ini sudah berkembang sangat pesat dan merupakan bagian terpenting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Kebutuhan akan transportasi adalah aspek penting dalam kehidupan sehari-hari. Transportasi berfungsi untuk menghubungkan satu daerah dengan daerah lainnya. Pembangunan di berbagai sektor, seperti ekonomi, pendidikan, pariwisata, dan budaya, memerlukan layanan transportasi yang memadai untuk mendukung aktivitas tersebut. Peran utama dari sistem transportasi yang efisien adalah memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mengakses berbagai fasilitas dan layanan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari (Junaidi et al., 2020).

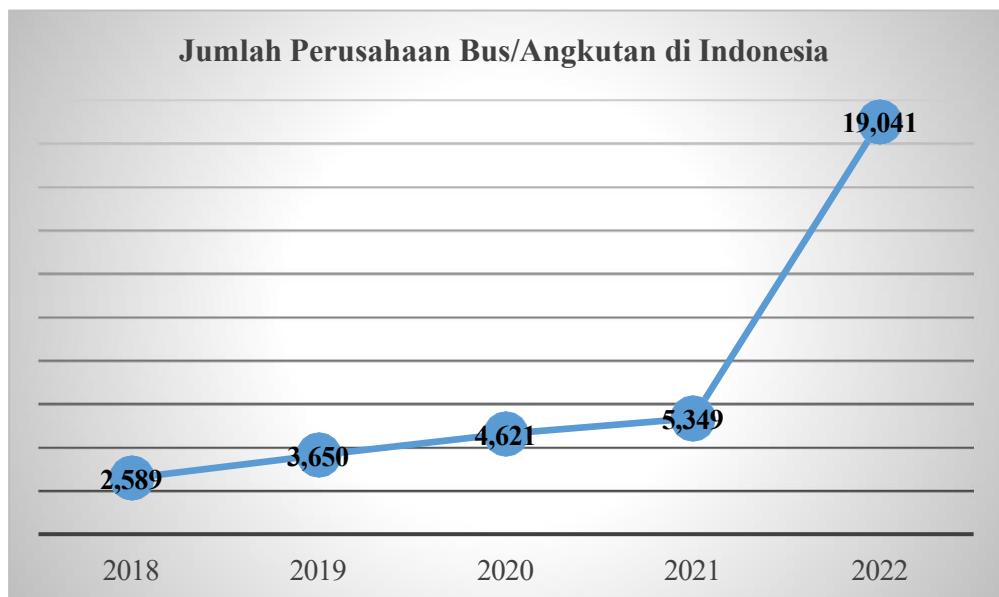
Transportasi memiliki peran penting dalam memudahkan individu mengangkut barang dari satu lokasi ke lokasi lainnya. Dengan menggunakan berbagai jenis moda transportasi yang tersedia, tujuan transportasi adalah menyediakan sarana yang efisien dan efektif untuk memindahkan orang, barang, dan jasa (Rozaq, 2019).

Dalam perkembangan dunia bisnis saat ini, sektor industri dan ekonomi menunjukkan banyak kemajuan. Hal ini terlihat dari munculnya perusahaan yang menyediakan jasa transportasi untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Sarana transportasi diperlukan oleh masyarakat untuk berpindah dari satu lokasi ke lokasi lain, baik untuk keperluan pribadi maupun umum, yang dapat

diakses oleh banyak orang. Salah satu contohnya adalah perkembangan industri dan perekonomian di Indonesia, khususnya dalam sektor jasa transportasi bus.

Transportasi yang paling banyak dan umum digunakan adalah transportasi darat, salah satunya adalah bus. Bus merupakan moda transportasi darat yang selalu dan tetap digemari oleh masyarakat Indonesia dari dulu hingga sekarang. Semua kalangan masyarakat dan dari daerah manapun pasti pernah menggunakan kendaraan bus untuk berpergian jarak jauh baik itu bus antar kota maupun bus pariwisata.

Berikut ini merupakan data Jumlah Perusahaan Bus/Angkutan di Indonesia:



Gambar 1. 1 Data Jumlah Perusahaan Bus/Angkutan di Indonesia

(sumber: Portal Data Kementerian Perhubungan)

Berdasarkan gambar 1.1 diatas menunjukkan bahwa jumlah Perusahaan Otobus di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat pesat, terlebih di tahun 2022 jumlah Perusahaan Otobus meningkat sangat drastis dibanding dari tahun –

tahun sebelumnya. Banyaknya pelaku bisnis di bidang transportasi darat khususnya bus ini menjadikan persaingan terhadap kompetitornya semakin ketat.

Di Indonesia sendiri terdapat 3 jenis bus yang beroperasi berdasarkan pada daerah dan wilayah yang dilaluinya, jenis bus tersebut yaitu: bus Antar Kota Dalam Propinsi (AKDP), bus Antar Kota Antar Propinsi (AKAP) & Pariwisata. Saat ini bus yang beroperasi di Indonesia terdiri dari berbagai macam perusahaan jasa transportasi bus yang dikelola oleh pihak swasta maupun pemerintah. Bus merupakan pilihan utama transportasi untuk perjalanan jarak jauh. Sebanyak 38.9% dari total 12.836.783 jiwa lebih memilih menggunakan bus sebagai sarana transportasi mudik, disusul mobil dengan persentase 26.2%, sepeda motor dengan 12.9%, kereta api dengan 10.7% dan pesawat udara dengan 9.7% (Hambali, 2019). Berdasarkan data tersebut jasa transportasi menggunakan bus menjadi sektor usaha yang menjanjikan terlebih dengan banyak dibukanya berbagai jalan Tol dengan trayek yang jauh.

Kinerja operasi didefinisikan sebagai gambaran tingkat pencapaian rencana kegiatan atau kebijakan yang dituangkan dalam perencanaan strategis organisasi untuk mencapai tujuan, visi, dan misi organisasi. Jika seorang individu atau kelompok karyawan memiliki tolak ukur kinerja atau keberhasilan yang ditetapkan oleh organisasi, maka kinerja dapat diketahui dan diukur. Oleh karena itu, jika tidak ada tujuan yang ditetapkan dalam pengukuran, maka jika tidak ada standar untuk mengukur keberhasilan tidak mungkin dapat mengetahui kinerja suatu organisasi (Cadden, 2020). Pada era globalisasi seperti ini, setiap Perusahaan Otobus bersaing sangat ketat untuk mencapai segala tujuannya. Persaingan dunia transportasi bus

yang semakin meningkat menuntut Perusahaan Otobus untuk lebih mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya. Kinerja operasional yang baik sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan konsumen, mengurangi waktu tunggu, dan meningkatkan kepuasan konsumen. Dengan meningkatnya persaingan di sektor transportasi darat, perusahaan bus harus beradaptasi dan meningkatkan kinerja mereka agar tetap relevan. Oleh karena itu, setiap perusahaan harus memiliki keunggulan kompetitif agar dapat memenangkan persaingan -persaingan yang akan dihadapi.

Perawatan (*maintenance*) adalah suatu konsepsi dari semua aktivitas yang diperlukan untuk menjaga atau mempertahankan kualitas agar tetap dapat berfungsi dengan baik seperti dalam kondisi sebelumnya. Dalam beberapa dekade terakhir, perawatan mesin dan peralatan produksi telah berkembang menjadi salah satu bidang terpenting dalam lingkungan bisnis karena peningkatan persaingan global menyebabkan perubahan luar biasa dalam cara perusahaan beroperasi untuk bisa bersaing sehingga melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan mutu, efisiensi dan produktivitas (Saleem et al., 2017).

Menurut (Ansori dan Mustajib, 2013) pemeliharaan terbagi menjadi dua kategori, yaitu pemeliharaan pencegahan (*preventive maintenance*) dan pemeliharaan pemogokan (*corrective maintenance*). Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara dengan pihak Perusahaan Otobus yang bersangkutan dapat diketahui bahwa sistem perawatan yang digunakan oleh perusahaan saat ini lebih mengarah kepada *preventive maintenance*. Hal ini terjadi karena Perusahaan Otobus melakukan perawatan kepada armadanya sebelum terjadinya *breakdown*

agar kondisi mesin pada unit yang siap dijalankan untuk mengantarkan penumpang dalam kondisi prima dan menekan akan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan pada unit yang sedang bertugas nantinya.

Perawatan armada bus adalah inspeksi secara *periodic* untuk mendeteksi kondisi yang yang dapat menyebabkan mesin rusak (*breakdown*) atau terhentinya proses sehingga dapat mengembalikan kondisi peralatan seperti pada saat awal peralatan tersebut ada. Perencanaan perawatan yang efektif tidak dapat dicapai tanpa adanya pemahaman yang pasti tentang kondisi peralatan tersebut. Hal ini sedikit agak rumit untuk dilakukan, tetapi sangat bermanfaat bagi standar perencanaan peralatan (Kurniawan, 2013:33). Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa perawatan armada bus berpengaruh terhadap kelancaran operasional.

Lean merupakan kegiatan untuk secara terus menerus menghilangkan pemborosan (*waste*), menambah nilai produk dan jasa, dan memberikan nilai (*customer value*) kepada pelanggan (Gasperz, 2007). Integrasi antara *lean* dan *six sigma* akan meningkatkan kinerja bisnis serta industri melalui peningkatan kecepatan (*shorter cycle time*) dan akurasi (*zero defects*). Pendekatan *lean* bertujuan untuk menghilangkan pemborosan (*waste elimination*), memperlancar aliran material, produk dan informasi serta peningkatan terus-menerus. Sedangkan pendekatan *six sigma* bertujuan untuk mereduksi variasi (*variation reduction*), pengendalian proses dan peningkatan terus-menerus. (Gaspersz, 2020:93). Dalam konteks perusahaan bus, terdapat berbagai jenis pemborosan yang dapat terjadi, seperti waktu tunggu yang lama, penggunaan armada yang tidak optimal, dan

proses yang tidak efisien. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengeliminasi pemborosan tersebut melalui penerapan metode *Lean Six Sigma*, sehingga dapat meningkatkan kinerja operasional secara keseluruhan. Dengan menggunakan metode *Lean Six Sigma, maintenance* dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien, mengurangi kemungkinan terjadinya kerusakan dan meningkatkan kualitas perawatan pada mesin bus.

Untuk memenangi persaingan maka Perusahaan Otobus di Kota Tasikmalaya harus memperhatikan kegiatan operasionalnya agar produktivitas dapat mencapai target yang ditentukan, terutama dalam hal jumlah penumpang. Salah satu faktor yang dapat mengganggu kegiatan operasional adalah kurangnya perawatan armada bus, yang berdampak pada kelancaran operasional. Mesin merupakan elemen yang sangat vital dalam sebuah kendaraan, khususnya bus. Jika mesin tidak dirawat dengan baik, hal ini akan mengganggu kelancaran operasional bus. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan perawatan agar tidak mengganggu kegiatan operasional Perusahaan Otobus.

Selain itu, masalah yang sering dihadapi oleh Perusahaan Otobus adalah kekurangan armada untuk kegiatan operasi. Hal ini disebabkan oleh seringnya keterlambatan dalam perawatan armada bus. Oleh karena itu, pihak Perusahaan Otobus perlu memperhatikan masalah ini agar tidak berdampak pada pendapatan yang diperoleh dari jumlah penumpang yang dapat diangkut.

Pada pembahasan ini mengangkat permasalahan yang terjadi pada Perusahaan Otobus di Kota Tasikmalaya. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**PENGARUH PREVENTIVE**

MAINTENANCE DAN LEAN SIX SIGMA TERHADAP KINERJA OPERASIONAL studi pada Perusahaan Otobus di Kota Tasikmalaya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan yang dikemukakan dalam latar belakang penelitian di atas mengenai perawatan pada mesin bus pada Perusahaan Otobus di Kota Tasikmalaya, penulis mengemukakan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana *preventive maintenance* dan *lean six sigma*, dan kinerja operasional pada Perusahaan Otobus di Kota Tasikmalaya?
2. Bagaimana pengaruh *preventive maintenance* terhadap kinerja operasional pada Perusahaan Otobus di Kota Tasikmalaya?
3. Bagaimana pengaruh *lean six sigma* terhadap kinerja operasional pada Perusahaan Otobus di Kota Tasikmalaya?
4. Bagaimana pengaruh *preventive maintenance* dan *lean six sigma* terhadap kinerja operasional pada Perusahaan Otobus di Kota Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. *Preventive maintenance* dan *lean six sigma*, dan kinerja operasional pada Perusahaan Otobus di Kota Tasikmalaya.
2. Pengaruh *preventive maintenance* terhadap kinerja operasional pada Perusahaan Otobus di Kota Tasikmalaya.
3. Pengaruh *lean six sigma* terhadap kinerja operasional pada Perusahaan Otobus di Kota Tasikmalaya.

4. Pengaruh *preventive maintenance* dan *lean six sigma* terhadap kinerja operasional pada Perusahaan Otobus di Kota Tasikmalaya.

1.4 Kegunaan Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan dalam hasil penelitian ini adalah berupa suatu pemanfaatan untuk pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap penelitian ini, diantaranya yaitu untuk:

1.4.1 Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pada perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai pengaruh *preventive maintenance* dan *lean six sigma* terhadap kinerja operasional. Selain itu diharapkan penelitian ini dapat menambah bahan pustaka dan menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan oleh Perusahaan Otobus yang memerlukan sebagai bahan informasi dan masukan untuk mengetahui *preventive maintenance* dan *lean six sigma*. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai media referensi bagi peneliti selanjutnya yang nantinya akan menggunakan konsep dan dasar penelitian yang sama, yaitu tentang pengaruh *preventive maintenance* dan *lean six sigma* terhadap kinerja operasional.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada Perusahaan Otobus dengan rute jarak menengah sampai jauh yang terletak di Kota Tasikmalaya.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Maret tahun 2024 sampai bulan Juli tahun 2025.

Tabel 1. 1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2024			Tahun 2025	
		Mar-Mei	Agu-Okt	Nov	Jan-Juni	Juli
1	Pengajuan SK Skripsi					
2	Pengajuan Judul					
3	ACC Judul					
4	Penyusunan Bab 1-3					
5	Bimbingan Bab 1-3					
6	Revisi Bab 1-3					
7	Seminar Usulan Penelitian					
8	Revisi Usulan Penelitian					
9	Penelitian					
10	Pengolahan Data					
11	Penyusunan Bab 4-5					
12	Bimbingan Bab 4-5					
13	Revisi Bab 4-5					
14	Sidang Skripsi					